



---

## Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Endang K Sigalingging<sup>1</sup>, Erli Mutiara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: [endangsigalingging@gmail.com](mailto:endangsigalingging@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kemandirian belajar siswa; (2) mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar; (3) mengetahui hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar boga dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Boga-1 SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan jumlah 32 siswa. Pengambilan sampel digunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian ini 32 orang siswa. Data kemandirian belajar dikumpulkan menggunakan angket dan hasil belajar boga dasar menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan analisis data kecenderungan diketahui bahwa kemandirian belajar siswa termasuk kategori cenderung kurang sebesar 75 persen, dan hasil belajar boga dasar cenderung cukup yaitu 71,88 persen. Hasil Analisis Uji Normalitas dengan  $dk= 5$  pada variabel kemandirian belajar yaitu  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $6,71 < 11,070$ ) dan variabel hasil belajar boga dasar yaitu  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $8,93 < 11,070$ ) pada taraf signifikan 5 persen berdistribusi Normal. Hasil Uji Linearitas hasil belajar boga dasar (Y) atas kemandirian belajar (X) dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu ( $-0,666 < 2,54$ ) adalah Linier dengan bentuk persamaan regresi  $Y= 6,47 + 0,28 X$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien arah regresi Y atas X adalah berarti karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,975 > 4,17$ ). Dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,981 dan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,349. Dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,690 > 0,349$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar boga dasar pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar boga dasar.

**Kata kunci : kemandirian belajar, hasil belajar boga dasar**

---

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) determine the learning independence of students; (2) knowing student learning outcomes in basic culinary subjects; (3) to determine the relationship between students' independent learning and basic food learning outcomes. The population in this study were students of class X Boga-1 SMK Negeri 3 Pematang Siantar with a total of 32 students. Sampling used total sampling technique, so that the number of samples of this study 32 students. Learning independence data were collected using a questionnaire and basic cooking learning outcomes using tests. The data analysis technique used is descriptive data with trend test, analysis requirements test with normality test and linearity test, while hypothesis testing using product moment correlation test. Based on the trend data analysis, it is known that the independent learning category of students tends to be less than 75 percent, and the basic food learning outcomes tend to be adequate, namely 71.88 percent. The results of the analysis of normality test with  $dk = 5$  on the independent learning variable, ( $6.71 < 11.070$ ) and the basic food learning outcome variable, ( $8.93 < 11.070$ ) at a significant level of 5 percent distributed Normal. The results of the linearity test of basic food learning outcomes (Y) on independent learning (X) with the value of  $F_{count} < F_{table}$ , namely ( $-0.666 < 2.54$ ) are Linear with the form of regression equation  $Y = 6.47 + 0.28 X$  at the level of confidence  $\alpha = 0.05$ . The regression coefficient of Y on X is significant because  $F_{count} > F_{table}$  ( $5.975 > 4.17$ ). From the results of the product moment correlation analysis, it was found that the  $r_{xy}$  correlation was 0.981 and the  $r_{table}$  value at the 5 percent significant level was 0.349. Thus the price  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.690 > 0.349$ ). So it can be concluded that there is a significant relationship between independent learning and basic food learning outcomes for students of SMK Negeri 3 Pematang Siantar. This means that the higher the learning independence of students, the higher the learning outcomes of basic cuisine.*

**Key words: independent learning, basic food learning outcomes**





## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan (Nurhayati, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Negeri 3 Pematang Siantar Jurusan Tata Boga kelas X adalah Dasar Boga. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar boga dasar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu pengguna terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Basir, 2013).

kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu memper-tanggungjawabkan tindakannya (Marwi, 2016). Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa, mereka dapat meningkatkan hasil belajar boga dasar.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Boga Dasar SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

Tujuan Penelitian : (1) Mengetahui Kemandirian belajar siswa ; (2) Mengetahui Hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar ; (4) Mengetahui Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Boga Dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis. (2) Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Boga Dasar. (3) Memberikan gambaran bagi guru dan peneliti lainnya tentang efektifitas dan efisiensi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Boga Dasar.

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat Hubungan yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

## METODE

Desain penelitian adalah deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar, Jln. Raya Medan Km 10,5 Pematang Siantar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang jumlah siswa seluruhnya adalah 32 siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dengan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2013). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Angket kemandirian belajar merupakan angket yang disusun berdasarkan skala linkert (*scala lincert*). Angket kemandirian belajar terdiri dari 50 pertanyaan. Data disusun dalam empat pilihan jawaban yang merentang dari “Sangat Setuju” sampai pada “Sangat Tidak Setuju” diberi bobot sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (TST) = 1 (Arikunto, 2013).

Instrumen tes boga dasar berbentuk pilihan berganda dengan empat alternatif (pilihan) jawaban. Setiap butir tes mengandung 1 jawaban benar dan 3 jawaban salah, dimana bobot skor untuk setiap jawaban pertanyaan pada tes adalah: a) Benar diberi skor 1, b) salah diberi skor 0 (Arikunto, 2006).

## HASIL

### 1) Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdapat skor tertinggi 117 dan skor terendah 76 dengan rata-rata ( $M$ ) = 98,28 dan Standar Deviasi ( $Sd$ ) = 8,97. Distribusi frekuensi data kemandirian belajar ( $X$ ) kelas interval 97-103 sebesar 34,37 persen, kelas interval 90-96 sebesar 25,00 persen, kelas interval 104-110 sebesar 15,62 persen, kelas interval 111-117 dan kelas interval 83-89 masing-masing sebesar 9,37 persen, dan kelas interval 76-82 sebesar 6,25 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdapat skor tertinggi 29 dan skor terendah 12 dengan rata-rata ( $M$ ) = 20,78 dan Standar Deviasi ( $Sd$ ) = 4,02. Distribusi frekuensi data hasil belajar boga dasar ( $Y$ ) kelas interval 21-23 sebesar 31,25 persen, kelas interval 18-20 sebesar 25 persen, kelas interval 24-26 sebesar 18,25 persen, kelas interval 15-17 dan kelas interval 12-14 masing-masing sebesar 9,37 persen dan kelas interval 27-29 sebesar 6,25 persen.

### 2) Tingkat Kecenderungan

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemandirian belajar ( $X$ ) digunakan harga rata - rata ideal ( $M_i$ ) dan Standart Deviasi ideal ( $S_{di}$ ), dengan masing - masing ( $M_i$ ) adalah 105 dan  $S_{di}$  adalah 21 dengan kriteria penilaian yaitu: tinggi, cukup, kurang dan rendah. Kategori tingkat kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa termasuk cenderung kurang sebesar 75,00 persen dan cenderung cukup sebesar 25,00 persen. Maka dapat dinyatakan bahwa Tingkat Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar cenderung kurang.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar boga dasar ( $Y$ ) digunakan harga rata - rata ideal ( $M_i$ ) dan Standart Deviasi ideal ( $S_{di}$ ), dengan ( $M_i$ ) adalah 19 dan  $S_{di}$  adalah 6 dengan kriteria penilaian yaitu: tinggi, cukup, kurang dan rendah. Kategori tingkat kecenderungan variabel hasil belajar boga dasar termasuk cenderung cukup sebesar 71,88 persen, cenderung kurang sebesar 25 persen dan cenderung tinggi sebesar 3,12 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecenderungan variabel hasil belajar boga dasar cenderung cukup.

### 3) Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat. Setelah dilakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan menggunakan rumus  $k-1$  yang didasarkan pada kurva normal.

Uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh apabila  $X_{hitung} < X_{tabel}$  yaitu kemandirian belajar lebih kecil dari  $X_{tabel}$  yaitu ( $6,71 < 11,07$ ), hasil belajar boga dasar lebih kecil dari  $X_{tabel}$  yaitu ( $8,93 < 11,07$ ) pada taraf signifikan 5 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel adalah berdistribusi Normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar boga dasar (Y), sebagai berikut:

Berikut ini disajikan ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi kemandirian belajar dengan hasil belajar boga dasar. Diperoleh persamaan regresi Y atas X yaitu :  $Y = 6,47 + 0,28X$ .

$F_{hitung}$  dengan dk (18:12) pada  $\alpha = 0,05$  diuji keberartian adalah -5,975 dan  $F_{tabel}$  adalah 4,17. Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $-0,666 < 2,54$ ), sehingga  $Y = 6,47 + 0,28X$  adalah Linier. Sedangkan  $F_{hitung}$  dengan dk (1:30) pada  $\alpha = 0,05$  diuji kelinearitasannya adalah 5,975 dan  $F_{tabel}$  adalah 4,17. Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,975 > 4,17$ ), sehingga  $Y = Y = 6,47 + 0,28X$  adalah Berarti.

#### **4) Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar boga dasar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r_{xy} = 0,690$  dan  $r_{tabel} = 0,349$  dengan  $n = 32$  pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,690 > 0,349$ ), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Boga Dasar (Y). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar boga dasar siswa.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan kemandirian belajar

siswa termasuk kategori cenderung kurang yaitu sebesar 75,00 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Basir, 2013) karena rasa percaya diri siswa saat belajar masih kurang, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang siswa untuk belajar, kurang memiliki inisiatif dalam membuat aktifitas belajar yang menarik serta kekreatifan dalam menciptakan hal baru masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar boga dasar cenderung cukup yaitu sebesar 71,88 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2012) karena kurangnya pemahaman dan kecakapan siswa akan materi yang dipelajari, tidak mengulang materi yang telah selesai dan kurang memanfaatkan media teknologi untuk menambah wawasan tentang boga dasar.

Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar boga dasar siswa dengan nilai  $r_{xy} = 0,690 > 0,349$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar boga dasar siswa.

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan Penelitian Dewi Rina Rotua Butarbutar (2014) dengan judul "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Makanan Kontinental Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan T.A 2012/2013". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar pengetahuan makanan kontinental siswa kelas X jasa boga di SMK Negeri 8 Medan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 2,44 > 1,66$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar pengetahuan makanan kontinental. Hasil penelitian selanjutnya yaitu Andre Sembiring (2016) dengan judul "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi T.A 2015/2016". Hasil

penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,439 > 0,266$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar kewirausahaan siswa. Hasil penelitian selanjutnya yaitu Febriana Gayatri (2016) dengan judul “Hubungan Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Padang Sidempuan T.A 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar mengolah makanan kontinental dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 3224,4 > 0,361$ , pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar mengolah makanan kontinental. Begitu juga dengan hasil penelitian Roni Marwi Lubis (2016) dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padang Sidempuan T. A 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa Kelas XI dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,344 > 0,220$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar makanan kontinental.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar berada pada kategori cenderung kurang dengan persentasi sebesar 75 persen.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar boga dasar siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar berada

pada kategori cenderung cukup dengan persentasi sebesar 71,88 persen.

3. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang positif antara kemandirian Belajar dengan hasil belajar boga dasar dengan nilai  $r_{xy} = 0,690 > 0,349$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi sebaiknya memberikan motivasi dan metode pembelajaran yang menarik agar kemandirian belajar siswa semakin meningkat dan hasil belajar boga dasar siswa juga tinggi.
2. Kepada pihak pengelola upaya meningkatkan fasilitas belajar terutama dalam hal alat dan bahan praktek agar hasil belajar dasar boga lebih baik dan meningkat.
3. Kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran boga dasar dalam setiap pelajaran baik berupa teori maupun praktek.
4. Siswa harus lebih aktif, percaya diri dan kreatif didalam proses belajar dasar boga baik praktek maupun teori.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

- La Ode, Basir. 2013. Kemandirian Belajar Atau Belajar Mandiri. Tesis. Publikasi Jurnal Damandiri.
- Gayatri, Febrina. 2016. Hubungan Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Padang Sidempuan T.A 2015/2016. Skripsi FT UNIMED.
- Marwi, Roni. 2016. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Padang Sidempuan T.A 2015/2016. Skripsi FT UNIMED.
- Nurhayati, Eti. 2013. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rotua, Rina. 2014. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Makanan Kontinental Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan T.A 2012/2013. Skripsi FT UNIMED.
- Sembiring, Andre. 2016. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Berastagih T.A 2015/2016. Skripsi FT UNIMED.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta Bandung.